

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen modal kerja yang diukur dengan menggunakan 5 proksi yaitu, *Working Capital Turnover*, *Cash Ratio*, *Cash Conversion Cycle*, *Account Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* sebagai variabel independen terhadap kinerja finansial perusahaan dari segi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan dari segi nilai pasar perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q* sebagai variabel dependen. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan baik dari segi profitabilitas (ROA) maupun nilai pasar (*Tobin's Q*) dengan atau tidak memakai variabel kontrol *Firm Size*. Teorinya memang terdapat pengaruh yang berkorelasi positif antara perputaran modal kerja dengan kinerja finansial perusahaan dimana peningkatan pada perputaran modal kerja dapat meningkatkan penjualan yang diperoleh perusahaan dan hal ini berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun besar pengaruhnya tidak begitu signifikan yang berarti terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan besarnya ROA dan nilai *Tobin's Q* perusahaan. Hal ini terbukti jika secara simultan manajemen modal kerja

dengan atau tanpa variabel kontrol memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya ROA dan nilai *Tobin's Q* perusahaan.

2. *Cash Ratio* atau rasio kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya dari segi profitabilitas (ROA) baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Akan tetapi, rasio kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dari segi nilai pasar dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai proksinya baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Hal ini dikarenakan besar nilai pasar perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh informasi-informasi yang memberi keuntungan terhadap investor, sehingga besarnya *cash ratio* tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan.
3. *Cash Conversion Cycle* atau Siklus Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya dari segi profitabilitas (ROA) baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Akan tetapi, CCC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan dari segi nilai pasar dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai proksinya baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Hasil penelitian uji t parsial mengungkapkan bahwa terdapat hubungan berkorelasi negatif antara besar CCC dengan nilai pasar (*Tobin's Q*) dimana semakin singkat waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengkonversikan kasnya maka akan semakin tinggi ekspektasi pasar dalam

menilai kinerja keuangan perusahaan, namun besar pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

4. *Account Receivable Turnover* atau perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya dari segi profitabilitas (ROA) baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Berbeda dengan pengaruhnya terhadap kinerja finansial perusahaan dari segi nilai pasar dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai proksinya, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan pada besar perputaran piutang dengan nilai pasar perusahaan (*Tobin's Q*) tanpa menggunakan *Firm Size* sebagai variabel kontrolnya. Akan tetapi, besar pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja finansial perusahaan dari segi nilai pasar berubah menjadi tidak signifikan jika terdapat *Firm Size* sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.
5. *Inventory Turnover* atau perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya dari segi profitabilitas (ROA) baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Akan tetapi, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan pada *Inventory Turnover* terhadap kinerja finansial perusahaan dari segi nilai pasar dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai proksinya baik dengan atau tanpa adanya variabel kontrol *Firm Size*. Hal ini terjadi karena perputaran persediaan yang bergerak dengan cepat lebih berpengaruh terhadap besarnya ekspektasi pasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena hal tersebut merupakan informasi yang positif bagi pasar

bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk terus meningkatkan modal sahamnya yang dapat memberikan *rate of return* yang tinggi kepada para investornya.

6. *Firm Size* atau ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya dari segi profitabilitas perusahaan dengan menggunakan ROA sebagai proksinya. Akan tetapi, berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan khususnya dari segi nilai pasar perusahaan dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai proksinya. Secara simultan, adanya variabel kontrol ukuran perusahaan ini cukup memberikan kontribusi positif sebagai penguat pengaruh antara variabel-variabel independen manajemen modal kerja (WCT, CSH_R, CCC, ARTO, ITO) terhadap kinerja finansial perusahaan baik dari segi profitabilitas (ROA) maupun nilai pasar (*Tobin's Q*) dalam rangka melindungi adanya pengaruh faktor-faktor luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Adapun penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengelola dan mengoptimalkan modal kerja perusahaannya guna menjaga eksistensi perusahaan dalam persaingan di pasar melalui kinerja finansial yang kuat dan sehat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan berbagai

pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan, yaitu dengan cara:

- a. Mengelola dan mengoptimalkan penggunaan elemen kas sebagai modal kerja pada perusahaan guna meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan khususnya ROA pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur.
- b. Mengelola dan mengoptimalkan penggunaan elemen piutang dan persediaan perusahaan sebagai modal kerja guna meningkatkan nilai pasar perusahaan yaitu ekspektasi pasar atas kinerja finansial perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai tambahan literatur dalam rangka mengembangkan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, serta mampu menjadi referensi yang menarik bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap kinerja finansial perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran yang dapat menjadi tolak ukur bagi para investor maupun calon investor untuk lebih bijak dalam berinvestasi memilih saham perusahaan berdasarkan manajemen modal kerja yang sehat karena mencerminkan prospek kelangsungan kehidupan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

C. Saran

1. Mengingat besar pengaruh perputaran modal kerja secara parsial atau individual tidak memberikan pengaruh yang begitu signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu untuk lebih memperhatikan dan mengelola elemen-elemen modal kerja lainnya secara lebih bijak seperti ketersediaan kas (*cash ratio*), siklus konversi kas (*cash conversion cycle*), perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*), yang telah terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan, khususnya dari segi profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.
2. Perluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Serta menambahkan periode penelitian, agar hasil yang diperoleh penelitian selanjutnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.
3. Indikator kinerja finansial sebagai variabel Y dalam penelitian ini terbatas hanya dari aspek profitabilitas dan nilai pasar perusahaan, lebih baik jika menggunakan seluruh aspek kinerja finansial yaitu dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.
4. Penggunaan variabel kontrol *Firm Size* sebaiknya lebih diklasifikasikan ke dalam skala perusahaan yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*), sehingga penelitian selanjutnya akan memperoleh hasil yang lebih spesifik dan akurat mengenai pengaruh manajemen modal kerja

terhadap kinerja finansial perusahaan berdasarkan tingkat skala ukuran perusahaan yang berbeda tersebut.